

## PENGARUH INDUSTRIALISASI TERHADAP PDRB SUB SEKTOR INDUSTRI DI KOTA SURABAYA

Venesia Selvia Samallo<sup>1\*</sup>, Muhammad Yasin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya, Jalan Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

[venesiasamallo27@gmail.com](mailto:venesiasamallo27@gmail.com), [yasin@untag-sby.ac.id](mailto:yasin@untag-sby.ac.id)

[\\*venesiasamallo27@gmail.com](mailto:*venesiasamallo27@gmail.com)

### *Abstrak*

Industrialisasi merupakan proses perubahan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, salah satunya di Kota Surabaya. Pembangunan industri adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tingkat hidup yang lebih maju. Sektor industri sebagai leading sector yang adalah sektor penggerak dalam perekonomian negara dan berpengaruh terhadap pembangunan. Dalam sektor industri dipengaruhi oleh nilai investasi yang memberikan output pendapatan yang besar di kemudian hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui investasi industri besar dan sedang dan industri kecil berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder pada tahun 2018-2022 yang diperoleh dari BPS Kota Surabaya dan Disperinaker Kota Surabaya, pengumpulan data dengan studi dokumentasi, serta alat analisis berupa regresi linier berganda menggunakan program SPSS v25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji F secara simultan pada variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) dan investasi industri kecil ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi variabel PDRB sub sektor industri ( $Y$ ). Berdasarkan uji t pada variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) dan investasi industri kecil ( $X_2$ ) secara parsial mempengaruhi variabel PDRB sub sektor industri ( $Y$ ).

**Kata kunci:** Industri; PDRB Sub Sektor; Regresi Linier Berganda

### *Abstract*

*Industrialization is a process of change that influences the economic growth of a region, one of which is the city of Surabaya. Industrial development is an activity aimed at improving people's welfare with a more advanced standard of living. The industrial sector is the leading sector which is the driving sector in the country's economy and has an influence on development. In the industrial sector, it is influenced by the value of investments which provide large income output in the future. The aim of this research is to determine whether investment in large and medium industries and small industries has a significant effect on the PDRB of the industrial sub-sector in the city of Surabaya. This research uses quantitative descriptive with secondary data for 2018-2022 obtained from BPS Surabaya City and the*

*Surabaya City Disperinaker, data collection using documentation studies, and analysis tools in the form of multiple linear regression using the SPSS v25 program. The results of this research show that the results of the F test simultaneously on the variable investment in large medium industries ( $X_1$ ) and investment in small industries ( $X_2$ ) jointly influence the PDRB variable in the industrial sub-sector ( $Y$ ). Based on the t test on the variable investment in large medium industries ( $X_1$ ) and investment in small industries ( $X_2$ ) partially influences the PDRB variable in the industrial sub-sector ( $Y$ ).*

**Keyword:** Industry, Industrial Sub-Sector PDRB, Multiple Linear Regression

## 1. Pendahuluan

Proses perkembangan industrialisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi peningkatan pada sektor industri maka akan mendorong sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku dan perkembangan pada sektor-sektor lainnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita tingkat nasional Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada wilayah atau daerah [1]. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Jawa Timur, salah satunya di Kota Surabaya sebesar 6,51% pada tahun 2022. Pembangunan industri adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tingkat hidup yang lebih maju. Dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan usaha meningkatkan ruang lingkup kegiatan manusia [2]. Sektor industri sebagai leading sector yang adalah sektor penggerak dalam perekonomian negara dan berpengaruh terhadap pembangunan. Industri sebagai aktivitas ekonomi yang mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau manual menjadi barang jadi atau setengah jadi, serta meningkatkan nilai barang yang kurang nilainya menjadi barang dengan nilai lebih tinggi dan sifatnya mendekati pemakai akhir [3].

Industri diklasifikasikan menjadi industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Industri besar dan sedang menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dibutuhkan untuk nilai tambah, lapangan kerja, devisa, daya saing suatu wilayah, serta produksi skala besar [4-5]. Industri kecil berperan penting dalam perekonomian Indonesia, salah satunya saat industri besar terjadi kemerosotan, industri kecil mampu bertahan dan berkembang serta menjadi sektor kunci dikarenakan keterbatasan modal dan pendidikan penduduk yang rendah [6]. Kemajuan industri kecil di Indonesia sebagai sumber yang memiliki nilai tinggi dalam menciptakan peluang kerja dan juga pembangunan ekonomi daerah di pedesaan [7].

Dalam industri, investasi merupakan modal suatu perusahaan untuk meningkatkan output pendapatan di masa yang akan datang. Peluang dalam aktivitas penanaman modal baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Adanya penanaman modal yang dilakukan maka diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan *multiplier effect* yang merupakan kegiatan yang akan memacu kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya, memperluas pendirian usaha baru, peluang kerja, dan

meningkatkan pendapatan [8]. Nilai investasi industri besar sedang dan industri kecil, masing-masing dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Pada Tabel 1 menunjukkan nilai investasi tertinggi pada industri besar sedang di Kota Surabaya terjadi pada tahun 2019 dan nilai investasi terendah pada tahun 2018. Pada Tabel 2 menunjukkan nilai investasi tertinggi pada industri besar sedang di Kota Surabaya terjadi pada tahun 2019 dan nilai investasi terendah pada tahun 2018.

Tabel 1. Nilai Investasi Industri Besar Sedang Kota Surabaya Tahun 2018-2022

Tahun	Nilai Investasi Industri Besar Sedang (Rp)
2018	807.778.075.352
2019	10.695.286.562.042
2020	5.857.369.603.375
2021	2.444.683.568.883
2022	3.448.498.332.817

Tabel 2. Nilai Investasi Industri Kecil Kota Surabaya Tahun 2018-2022

Tahun	Nilai Investasi Industri Besar Sedang (Rp)
2018	20.051.568.808
2019	289.478.050.941
2020	152.587.694.954
2021	125.487.326.604
2022	240.743.427.966

Dalam proses produksi, dibutuhkan input meliputi faktor-faktor produksi yaitu alat agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Pada industri besar sedang yang cenderung padat modal, faktor produksi berupa modal tidak hanya berbentuk uang tetapi juga mesin dan bangunan. Pada industri kecil yang cenderung padat karya, faktor produksi berupa tenaga kerja dibutuhkan untuk menjalankan operasional alat-alat yang tersedia menggunakan kemampuan yang dimiliki agar proses produksi berlangsung dengan baik. Sektor industri pengolahan adalah salah satu dari sektor yang mempunyai komponen penting dalam mengupayakan peningkatan penerimaan negara yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional yang telah menggantikan peran sektor pertanian yang sebelumnya merupakan sektor primer dalam pembangunan [9]. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator dalam mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah periode tertentu [10]. Nilai PDRB sub sektor industri pengolahan dapat dilihat pada Tabel 3. Pada Tabel 3 menunjukkan nilai PDRB sub sektor industri tertinggi di Kota Surabaya terjadi pada tahun 2022 dan nilai PDRB sub sektor industri terendah pada tahun 2018.

Tabel 3. Nilai PDRB Sub Sektor Industri Kota Surabaya Tahun 2018-2022

Tahun	Nilai PDRB Sub Sektor Industri Pengolahan (Rp)
2018	101.191.064,52
2019	109.205.137,20
2020	107.416.294,34
2021	113.535.139,44
2022	126.030.898,75

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh investasi industri besar sedang dan industri kecil terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan dilakukan oleh [11-12], [7-8], dan [13-14] yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui investasi industri besar sedang dan industri kecil berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri di Kota Surabaya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Industrialisasi

Industrialisasi yaitu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah mata pencaharian dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri [15]. Menurut Undang-Undang RI No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyebutkan industri diartikan sebagai seluruh jenis kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan baku dan/atau pemanfaatan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), mendefinisikan industri sebagai aktivitas ekonomi yang mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau manual dengan tangan menjadi barang jadi atau setengah jadi, serta meningkatkan nilai barang yang kurang nilainya menjadi barang dengan nilai lebih tinggi dan sifatnya mendekati pemakai akhir, termasuk jasa industri dan pekerjaan perakitan [3]. Dalam sektor industri dipengaruhi oleh nilai investasi yang diharapkan mampu memberikan output pendapatan yang besar di kemudian hari. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang bertujuan untuk menggantikan dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi merupakan hal yang penting untuk perekonomian suatu negara dikarenakan berperan sebagai kunci utama pertumbuhan ekonomi [16].

### 2.3 Industri Besar Sedang

Menurut Badan Pusat Statistik, industri besar adalah usaha dengan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan jumlah tenaga kerja

sekitar 100 hingga lebih dari 100 orang pekerja, sedangkan industri sedang memiliki jumlah tenaga kerja sekitar 20 hingga 99 orang pekerja. Industri besar merupakan industri yang memegang peran besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana tidak hanya berkontribusi melalui nilai tambah, lapangan kerja, dan devisa, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing suatu wilayah. Sehingga tujuan utama industri besar dan sedang, yaitu dapat mempengaruhi dan memacu individu dalam memenuhi kebutuhan melalui produksi skala besar [17].

H<sub>1</sub> : Investasi industri besar sedang berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri di Kota Surabaya

## **2.1 Industri Kecil**

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2004), industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha, yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual secara komersial. Industri kecil ini memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dan memiliki nilai penjualan per tahun tidak melebihi Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah). Unit industri kecil adalah bentuk usaha dalam perekonomian yang memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, dimana sebagai bentuk usaha dalam perekonomian yang berdiri sendiri atas individu, kelompok, atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain. Sektor industri ini berpotensi dalam pembangunan daerah [7].

H<sub>2</sub> : Investasi industri kecil berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri di Kota Surabaya

## **2.5 PDRB Sub sektor Industri**

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan dari seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai acuan [18].

## **3. Metodologi**

### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai investasi industri besar dan sedang, investasi industri kecil, serta PDRB sub sektor industri di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, dimana memanfaatkan data berupa angka-angka yang dapat diukur untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian kuantitatif akan terjadi proses analisis yang berasal dari

pengumpulan data, pengorganisasian data, klarifikasi data, dan interpretasi data untuk memberikan penjelasan dari gambaran tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

### **3.2 Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dispenaker) Kota Surabaya dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan November 2023.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Disperinaker dan BPS Kota Surabaya.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian meliputi investasi industri besar sedang, investasi industri kecil, dan PDRB sub sektor industri di Kota Surabaya. Sampel data dalam penelitian ini yaitu lima tahun terakhir pada tahun 2018 hingga tahun 2022.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan pengumpulan informasi data dari Disperinaker dan BPS mengenai data investasi industri besar sedang dan industri kecil, serta PDRB sub sektor industri.

### **3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional**

PDRB sebagai variabel terikat (Y) menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto sub sektor industri pengolahan atas dasar harga berlaku di Kota Surabaya. Industri besar sedang sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) menggunakan data investasi industri besar sedang di Kota Surabaya. Industri kecil sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) menggunakan data investasi industri kecil di Kota Surabaya. Setiap variabel diukur dalam satuan rupiah.

### **3.7 Proses Pengolahan Data**

Beberapa tahap dalam proses pengolahan data, yaitu (1) tahap editing untuk memeriksa kelengkapan data yang meliputi data investasi industri besar sedang dan industri kecil, serta PDRB sub sektor industri pengolahan, (2) tahap tabulating untuk memberikan kode atau notasi pada data yang selanjutnya dilakukan input data dalam bentuk table menggunakan program Microsoft excel dan diekspor pada program SPSS v25, (3) tahap analyzing untuk proses analisis data yang telah terkumpul dengan tujuan menarik kesimpulan.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Perumusan analisa regresi linier berganda dapat dilihat pada persamaan (1) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

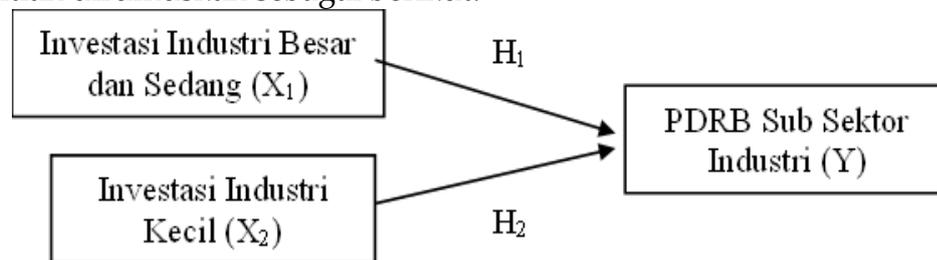
- Y = variabel PDRB sub sektor industri
- a = konstanta
- b<sub>1</sub> = koefisien investasi industri besar sedang
- b<sub>2</sub> = koefisien investasi industri kecil
- X<sub>1</sub> = variabel investasi industri besar sedang
- X<sub>2</sub> = variabel investasi industri kecil
- e = standar eror

### 3.9 Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yaitu pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis meliputi regresi linier berganda, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dan koefisien determinasi untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.10 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

H<sub>1</sub> :Investasi industri besar sedang berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri di Kota Surabaya

H<sub>2</sub> :Investasi industri kecil berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri di Kota Surabaya

## 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian akan dibahas mengenai pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis sebagai berikut.

### 4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

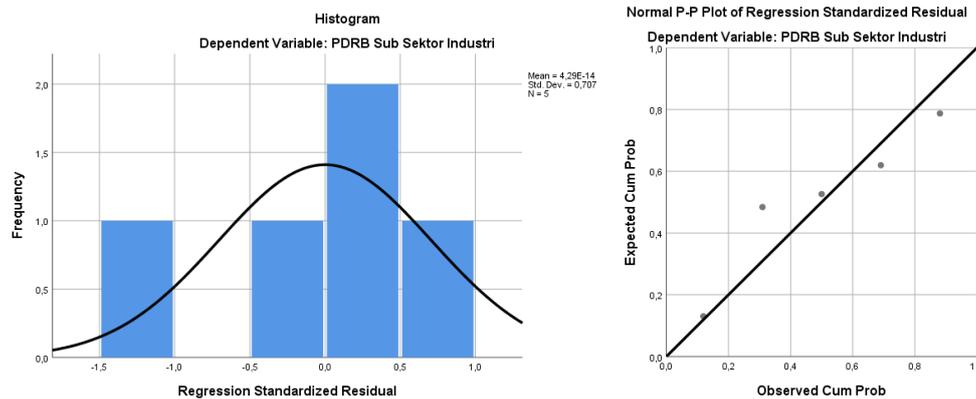
#### A. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa diagram batang cukup mengikuti kurva normal yang terbentuk dan grafik P-P plot menunjukkan

bahwa data observasi cukup berada disekitar garis diagonal. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai p-value dari pengujian one sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan ketiga pengujian diambil keputusan terima  $H_0$  yang berarti sebaran residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Residual	P-value
Model 1	0.200



Gambar 2. Histogram dan Normal P-P Plot

#### B. Uji Autokorelasi

Pada Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson pada model Summary adalah sebesar 2.471. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dan layak dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model 1	0.985	0.971	0.941	0.00828	2.471

#### C. Uji Multikolinearitas

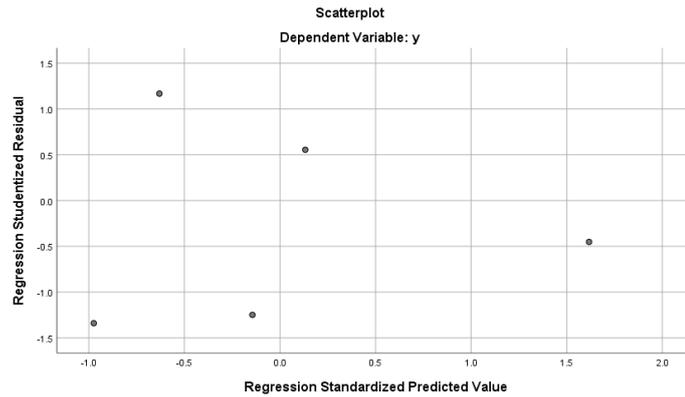
Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dengan nilai tolerance lebih dari 0.1, yang artinya antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang cukup kuat atau tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0.198	5.053
X <sub>2</sub>	0.198	5.053

#### D. Uji Heteroskedastisitas

Hasil scatterplot pada Gambar 3 terlihat titik-titik tersebar secara acak (tidak berpola) baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti bahwa ragam residual homogen.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

## 4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis meliputi regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi sebagai berikut.

### A. Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,991	,125		63,764	,000		
	Investasi Industri Besar Sedang (X1)	-,136	,022	-1,678	-6,169	,025	,198	5,053
	Investasi Industri Kecil (X2)	,159	,020	2,146	7,890	,016	,198	5,053

a. Dependent Variable: PDRB Sub Sektor Industri (Y)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh koefisien regresi untuk variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ), investasi industri kecil ( $X_2$ ), dan PDRB sub sektor industri pengolahan (Y) sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7.991 - 0.136 X_1 + 0.159 X_2$$

Keterangan:

- Nilai  $a = 7.991$  menunjukkan jika investasi industri besar sedang dan investasi industri kecil nilainya adalah 0, maka PDRB sub sektor industri adalah sebesar 7.991
- Nilai  $b_1 = -0.136$  menunjukkan bahwa jika investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) mengalami peningkatan satu-satuan, maka PDRB sub sektor industri (Y) akan menurun sebesar -0.136
- Nilai  $b_2 = 0.159$  menunjukkan bahwa jika investasi industri kecil ( $X_2$ ) mengalami peningkatan satu-satuan, maka PDRB sub sektor industri (Y) akan meningkat sebesar 0.159

### B. Uji F

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji F menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $33.16 > 19$ ) dapat diperoleh dengan  $df = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$ . Nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.029 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel antara variabel investasi industri besar sedang, dan investasi industri kecil terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	2	,002	33,160	,029 <sup>b</sup>
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,005	4			

a. Dependent Variable: PDRB Sub Sektor Industri (Y)

b. Predictors: (Constant), Investasi Industri Kecil (X2), Investasi Industri Besar Sedang (X1)

### C. Uji t

Pada Tabel 8 menunjukkan pada variabel investasi industri besar sedang (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $-6.169 < 2.92$ ) dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.025 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB sub sektor industri (Y). Pada variabel investasi industri kecil (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $7.89 > 2.92$ ) dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.016 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sub sektor industri (Y).

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,991	,125		63,764	,000		
	Investasi Industri Besar Sedang (X1)	-,136	,022	-1,678	-6,169	,025	,198	5,053
	Investasi Industri Kecil (X2)	,159	,020	2,146	7,890	,016	,198	5,053

a. Dependent Variable: PDRB Sub Sektor Industri (Y)

### D. Koefisien Determinasi

Pada koefisien determinasi diperoleh besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$  atau  $R$  square) sebesar 0.971. Hasil tersebut menjelaskan kontribusi pengaruh dari variabel bebas  $X_1$  (Investasi industri besar sedang) dan variabel  $X_2$  (Investasi industri kecil) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel terikat (Y) PDRB sub sektor industri sebesar 97.1%, sedangkan 2.9% lainnya dikontribusikan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Investasi Industri Besar Sedang dan Investasi Industri kecil terhadap PDRB Sub Sektor Industri

Berdasarkan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33.16 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar 0.029. Nilai  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan  $df = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$ , sehingga  $F_{hitung} = 33.16 > F_{tabel} = 19$  dan nilai signifikan  $0.029 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel investasi industri besar sedang dan investasi industri kecil terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh besarnya kontribusi pengaruh dari variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) dan variabel investasi industri kecil ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel PDRB sub sektor industri (Y) dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R square*) sebesar 0.971. Hasil uji menjelaskan kontribusi pengaruh dari variabel Investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) dan variabel Investasi industri kecil ( $X_2$ ) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel PDRB sub sektor industri (Y) sebesar 97.1%, sedangkan 2.9% lainnya dikontribusikan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan dalam penelitian ini. Sehingga investasi pada industri besar sedang dan investasi industri kecil di Kota Surabaya terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan secara bersama-sama menunjukkan pengaruh.

### 2. Investasi Industri Besar Sedang terhadap PDRB Sub Sektor Industri

Berdasarkan hasil uji t pada variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6.169 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar 0.025. Nilai  $t_{hitung} = -6.169 > t_{tabel} = 2.92$  dan nilai signifikan  $0.025 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel PDRB sub sektor industri (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Astuti (2017) menyatakan investasi bernilai negatif karena kurang tepat sasaran dan sebagian besar hanya berinvestasi di industri kecil yang menyebabkan keuntungan yang tidak terlalu besar sehingga membuat investasi kurang berkontribusi terhadap PDRB sub sektor industri, selain itu mekanisme yang harus diikuti investor cukup sulit dan lama, serta biaya birokrasi yang mahal.

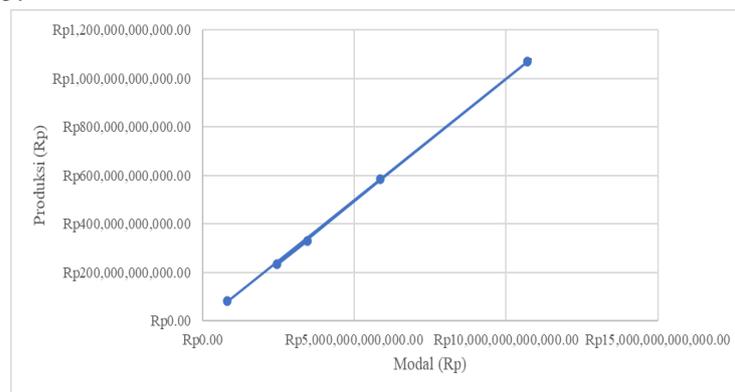
### 3. Investasi Industri Kecil terhadap PDRB Sub Sektor Industri

Berdasarkan hasil uji t pada variabel investasi industri kecil ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.89 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar 0.016. Nilai  $t_{hitung} = 7.89 > t_{tabel} = 2.92$  dan nilai signifikan  $0.016 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel investasi industri kecil ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB sub sektor industri (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sitangga dkk (2019) yang menunjukkan investasi industri yang bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sitangga dkk (2019) yang

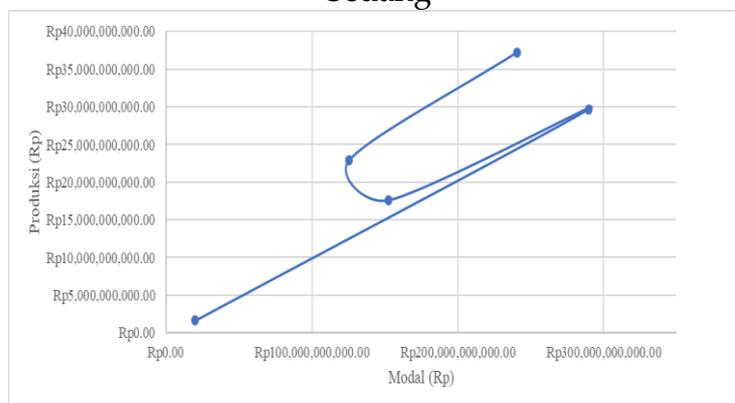
menunjukkan nilai investasi industri kecil bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri. Penelitian lainnya oleh Fildzah dkk (2021) menyatakan nilai investasi industri kecil berpengaruh signifikan terhadap PDRB dikarenakan apabila investasi suatu industri semakin besar maka semakin berpeluang meningkatkan nilai output daerah yang menyebabkan pertumbuhan PDRB juga meningkat. Sehingga investasi pada industri kecil terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan secara parsial menunjukkan pengaruh.

Pada industri besar sedang dan industri kecil akan ditunjukkan termasuk dalam padat modal atau padat karya melalui kurva produksi sebagai berikut:

1. Modal meliputi nilai investasi dalam proses produksi pada industri. Input satu variabel modal diperoleh kurva biaya produksi industri besar sedang pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Kurva Biaya Produksi Input Satu Variabel Modal Industri Besar Sedang

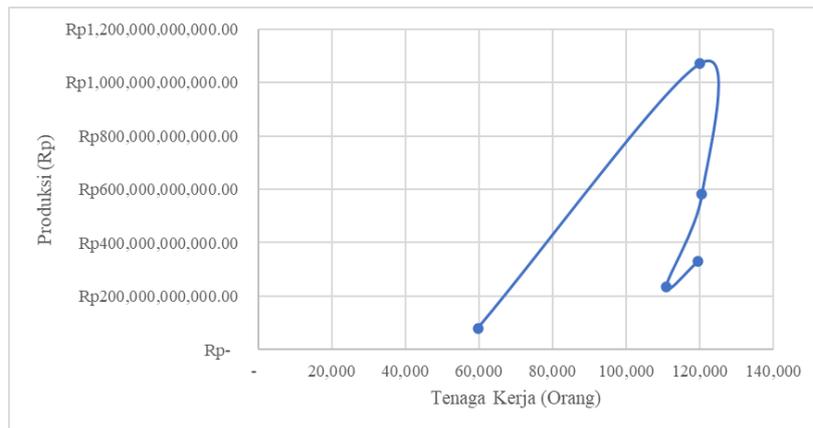


Gambar 5. Kurva Biaya Produksi Input Satu Variabel Modal Industri Kecil

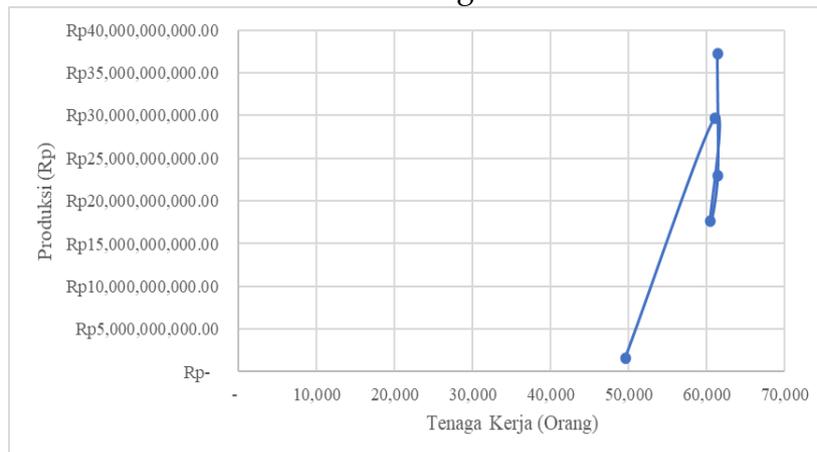
Berdasarkan Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan industri besar sedang memiliki nilai modal yang lebih besar dibandingkan dengan industri kecil di Kota Surabaya sehingga industri besar sedang termasuk dalam padat modal, dimana padat modal merupakan industri yang dibangun dengan modal besar dan didukung dengan teknologi yang cukup tinggi. Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan kurva produksi dengan input satu variabel modal pada industri besar sedang Kota Surabaya. Pada kurva menunjukkan modal dan biaya produksi dengan nilai tertinggi pada tahun 2019 dan nilai terendah pada tahun 2018 yang mana terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018 hingga tahun

2019. Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan kurva produksi dengan input satu variabel modal pada industri kecil Kota Surabaya. Pada kurva menunjukkan modal dan biaya produksi dengan nilai tertinggi pada tahun 2019 dan nilai terendah pada tahun 2018 yang mana terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018 hingga tahun 2019.

2. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja. Input satu variabel tenaga kerja diperoleh kurva biaya produksi industri besar sedang pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Kurva Biaya Produksi Input Satu Variabel Tenaga Kerja Industri Besar Sedang



Gambar 7. Kurva Biaya Produksi Input Satu Variabel Tenaga Kerja Industri Kecil Berdasarkan Gambar 6 dan Gambar 7 menunjukkan industri besar sedang memiliki jumlah tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan industri kecil di Kota Surabaya sehingga industri besar sedang juga termasuk dalam padat karya, dimana padat karya merupakan industri yang memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk memproduksi barang. Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan kurva produksi dengan input satu variabel tenaga kerja pada industri besar sedang Kota Surabaya. Pada kurva menunjukkan tenaga kerja dengan nilai tertinggi pada tahun 2020 serta biaya produksi dengan nilai tertinggi pada tahun 2019, dimana terjadi perbedaan jumlah tenaga kerja dan biaya produksi pada kedua tahun tersebut. Sedangkan tenaga kerja dan biaya produksi dengan nilai terendah pada tahun 2018. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan untuk

tenaga kerja pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dan terjadi peningkatan kemudian penurunan pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan kurva produksi dengan input satu variabel tenaga kerja pada industri kecil Kota Surabaya. Pada kurva menunjukkan tenaga kerja dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 serta biaya produksi dengan nilai tertinggi pada tahun 2019, dimana terjadi perbedaan jumlah tenaga kerja dan biaya produksi pada kedua tahun tersebut. Sedangkan tenaga kerja dan biaya produksi dengan nilai terendah pada tahun 2018. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan penurunan untuk tenaga kerja pada tahun 2019 hingga tahun 2021, serta terjadi peningkatan dan penurunan pada tahun 2018 hingga tahun 2021.

## 5. Simpulan

Berdasarkan uji F menunjukkan variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) dan variabel investasi industri kecil ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB sub sektor industri pengolahan (Y). Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0.971 yang menjelaskan kontribusi pengaruh variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) dan variabel investasi industri kecil ( $X_2$ ) terhadap variabel PDRB sub sektor industri (Y) sebesar 97.1%.

Berdasarkan uji t pada variabel investasi industri besar sedang ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-6.169 < 2.92$ ) dengan nilai signifikansinya sebesar  $0.025 < 0.05$ . Hal ini berarti secara parsial investasi industri besar sedang bernilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB sub sektor industri. Sedangkan berdasarkan uji t pada variabel investasi industri kecil ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.89 > 2.92$ ) dengan nilai signifikansinya sebesar  $0.016 < 0.05$ . Hal ini berarti secara parsial investasi industri kecil bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri.

## Daftar Referensi

- [1] K. M. Amalia, Sugianto, and K. Tambunan, "Pengaruh Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum dan Tenaga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan," *J. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 157–164, 2023.
- [2] N. Rozaini and T. Siahaan, "Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 4664–4672, 2023.
- [3] A. Makatutu, A. Lapian, and I. Masloman, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di provinsi Sulawesi Utara," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 23, no. 9, pp. 109–120, 2023.
- [4] V. Ardiansyah and S. Huda, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto," *J. Ekon. Pembang. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 9, no. 1, pp. 185–201, 2023, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id>

- [5] R. D. Zakaria, "Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur 2015-2019," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 156–167, 2022.
- [6] P. M. Parasan, P. Kindangen, and G. Kawung, "Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara," *J. Pembang. Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 19, no. 4, pp. 45–62, 2018.
- [7] L. A. Fildzah, R. Ardiningrum, and R. Muhammad, "Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo (2010-2020)," *J. Ekombis*, vol. 7, no. 2, pp. 59–66, 2021.
- [8] R. C. Meisi, Z. Zulfanetti, and M. S. Hidayat, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Unit Usaha Terhadap PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jambi," *e-Journal Perdagangan. Ind. dan Monet.*, vol. 9, no. 2, pp. 71–82, 2021, doi: 10.22437/pim.v9i2.6408.
- [9] H. Hamzah, "Analisis Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Sorot J. Ilmu-ilmu Sos.*, vol. 15, no. 2, pp. 75–85, 2020, doi: 10.31258/sorot.15.2.75-85.
- [10] M. Taufik, T. U. Permas, W. Utami, and Y. Harahap, "Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Perusahaan dan Biaya Input Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Industri Besar dan Sedang di Sumatera Utara Periode 2001-2015," *Ekon. J. Ilmu Ekon. dan Stud. Pembang.*, vol. 18, no. 2, pp. 170–179, 2018, doi: 10.30596/ekonomikawan.v18i2.2551.
- [11] B. Dewandaru, S. Sudjiono, N. Purnamaningsih, and N. Susilaningsih, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 108–113, 2022, doi: 10.26740/jupe.v10n2.p108-113.
- [12] T. D. Soleman and N. P. W. Setyari, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021," *E-Jurnal EP Unud*, vol. 11, no. 12, pp. 4361–4382, 2022.
- [13] F. Sitanggang, P. H. Prihanto, and E. Umiyati, "Pengaruh industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi," *e-Journal Perdagangan. Ind. dan Monet.*, vol. 7, no. 3, pp. 147–160, 2019, doi: 10.22437/pim.v7i3.7307.
- [14] A. C. Rakhadita and P. . Prabowo, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya," *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 30–41, 2018, doi: 10.29407/jae.v7i1.17697.
- [15] W. Brasilya, B. Surya, and H. Saleh, *Industrialisasi dan Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat*. 2023.
- [16] R. Ratna and D. S. Hutabarata, "Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil Formal Dan Pada Industri Kecil Non Formal Terhadap Suatu Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Aceh Utara," *J. Ekon. Reg. Unimal*, vol. 3, no. 1, pp. 18–26, 2020, doi: 10.29103/jeru.v3i1.3198.
- [17] R. Janah and I. Nuraini, "Pengaruh Industri Sedang Dan Besar Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Gresik Tahun 2002-2016," *J. Ilmu Ekon. JIE*, vol. 4, no. 1, pp. 25–31, 2021, doi: 10.22219/jie.v4i1.9253.

- [18] P. E. N. Widodo and N. Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Unit Usaha, Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Jawa Timur," *BISECER (bus. Econ. Entrep.*, vol. 6, no. 2, pp. 34–45, 2023, doi: 10.52300/jepp.v3i1.8405.